

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian "Analisis Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Guru Rumpun PAI Terhadap Perbuatan *Bullying* di MTs Sabilarrosyyad dan MTs Izharil Ulum kabupaten Banjar" menunjukkan bahwa semua pihak sekolah memegang peran krusial dalam pencegahan dan penanggulangan *Bullying*. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi atau tindakan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku *Bullying*. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanggulangi *Bullying* di sekolah tersebut sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai aktivitas *Preventive* dan *Curative* guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perbuatan *Bullying* di MTs Sabilarrosyyad dan MTs Izharil Ulum Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, guru rumpun PAI di MTs Sabilarrosyyad dan MTs Izharil Ulum telah menjalankan aktivitas *Preventive* secara sistematis dan berkelanjutan dalam upaya mencegah terjadinya *Bullying*. Aktivitas *Preventive* tersebut dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak mulia dalam proses pembelajaran PAI, pembiasaan sikap religius, penanaman nilai ukhuwah Islamiyah, serta penciptaan iklim madrasah yang kondusif dan ramah terhadap siswa. Guru PAI berperan aktif sebagai pendidik karakter dengan menanamkan kesadaran moral, empati sosial, dan penghormatan terhadap sesama sebagai fondasi utama pencegahan *Bullying*.

Kedua Aktivitas *Curative* guru rumpun PAI dalam menangani kasus *Bullying* dilakukan dengan pendekatan melalui bimbingan, konseling, nasehat keagamaan, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik dengan tujuan memperbaiki perilaku dan membina akhlak pelaku. Sementara itu, terhadap korban *Bullying*, guru PAI memberikan pendampingan untuk memulihkan kondisi psikologis, rasa aman, dan kepercayaan diri. Penanganan kasus *Bullying* juga melibatkan kerja sama dengan wali kelas, pihak madrasah, dan orang tua siswa sehingga penyelesaian masalah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Ketiga Peran pedagogis, religius, dan sosial guru rumpun PAI menjadi faktor kunci dalam efektivitas aktivitas *Preventive* dan *Curative* terhadap *Bullying*. Secara pedagogis, guru rumpun PAI berperan sebagai pendidik akhlak yang menanamkan nilai moral dalam proses pembelajaran. Secara religius, guru rumpun PAI berperan sebagai teladan spiritual yang membimbing peserta didik melalui penguatan iman dan pembiasaan ibadah sebagai kontrol internal perilaku. Secara sosial, guru rumpun PAI berperan sebagai mediator dan pembina hubungan sosial antar peserta didik dalam menyelesaikan konflik secara adil dan bijaksana.

Secara konseptual, temuan penelitian ini sejalan dengan perspektif pendidikan Islam dan pemikiran Al-Ghazali, yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, serta penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) merupakan pendekatan yang efektif dalam mencegah dan menangani perilaku menyimpang, termasuk *Bullying*. Aktivitas *Preventive* dan *Curative* yang dilakukan guru rumpun PAI di MTs Sabilarrosyad dan MTs Izharil Ulum menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berkesinambungan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang aman, religius, dan berorientasi pada

pembinaan karakter peserta didik

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas *Preventive* dan *Curative* guru rumpun PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam menangani dan mencegah perbuatan *Bullying*, baik melalui pendidikan nilai, pembinaan spiritual, maupun pendekatan sosial. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada penghentian perilaku menyimpang, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab secara sosial dan religius.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait dalam upaya penanggulangan *Bullying* di MTs Sabilarrosyad dan MTs Izharil Ulum:

### 1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk membuat program pertemuan berkala dengan orang tua atau wali siswa. Pertemuan ini penting untuk membahas sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terjalin komunikasi yang berkesinambungan.

### 2. Untuk semua guru

Hendaknya bersikap lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang berulang kali melakukan tindak kekerasan terhadap teman sekelasnya. Ketegasan ini penting untuk memberikan efek jera dan mendidik siswa.

### 3. Untuk Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad dan Izharil Ulum

Madrasah disarankan untuk membuat buku catatan kasus atau pelanggaran

per kelas. Ini akan memudahkan pengolahan data dan pencarian informasi tanpa tercampur atau menumpuk, serta membantu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

#### 4. Untuk Siswa

Siswa, khususnya yang menjadi korban *Bullying*, diimbau untuk bekerja sama dengan guru dalam meminimalisir kejadian *Bullying*. Kerja sama ini penting agar siswa merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran di sekolah.

#### 5. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan studi ini dengan memperluas ruang lingkup kajiannya. Salah satu caranya adalah dengan menambahkan variabel-variabel baru yang relevan dengan isu penanggulangan tindakan *bullying* di lingkungan dua Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian. Penambahan variabel tersebut dapat membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku *bullying* serta efektivitas upaya pencegahannya di tingkat madrasah.